

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sektor perbankan merupakan penopang utama stabilitas ekonomi nasional yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan. Di era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), keunggulan kompetitif bank tidak lagi hanya bertumpu pada aset fisik, melainkan pada kemampuan mengelola aset tidak berwujud atau *Intellectual Capital* (IC). Secara teoritis, *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya bernilai, langka, dan sulit ditiru akan mencapai kinerja unggul.

Dalam konteks perbankan syariah, *Intellectual Capital* (IC) dipandang sebagai manifestasi amanah dalam mengelola potensi insani untuk mencapai Maqashid Sharia. Agustin (2025) dalam bukunya Manajemen Risiko Bank Syariah, pengelolaan modal intelektual harus selaras dengan nilai-nilai etika Islam guna menciptakan keunggulan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu penelitian internasional oleh Aslam & Iqbal (2021) juga menekankan bahwa efisiensi modal intelektual pada bank syariah memiliki dampak signifikan terhadap daya saing global di pasar keuangan.

Namun, secara empiris, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 menunjukkan adanya volatilitas laba pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini dipengaruhi oleh lambat-nya adaptasi teknologi digital dan rendahnya efisiensi modal manusia (Pratama & Wijaya, 2024). Hal tersebut mengindikasikan bahwa tanpa pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) yang optimal, bank akan mengalami kesulitan mempertahankan tingkat *Return on Assets* (ROA) di tengah persaingan ketat (Sari et al., 2023). Satari et al. (2025) juga menambahkan bahwa pada bank syariah, indeks kinerja islamitas menjadi faktor pendukung utama *Intellectual Capital* (IC) terhadap profitabilitas.

Selain itu industri perbankan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan risiko kredit yang dinamis. Secara teoritis, risiko kredit yang diprosikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan negatif

dengan kinerja keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam *Bad Management Hypothesis*. Fenomena empiris menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan kredit meningkat pada tahun 2025, beberapa bank kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2 dan 3 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan rasio kredit bermasalah akibat fluktuasi ekonomi global (Hidayat, 2025).

Dalam perbankan syariah, risiko ini dikenal sebagai *Non-Performing Financing* (NPF). Rustam (2021) dalam bukunya *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* menyatakan bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko paling dominan yang harus dimitigasi dengan prinsip kehati-hatian agar tidak menggerus modal bank. Kegagalan dalam pengelolaan Risiko ini mencerminkan lemahnya *Structural Capital* bank dalam memitigasi potensi kerugian (Gunawan & Lestari, 2022). Oleh karena itu, sinergi antara modal intelektual dan manajemen risiko menjadi determinan penting bagi keberlangsungan kinerja perbankan (Putra, 2024).

Pentingnya *Intellectual Capital* juga tercermin dari bagaimana komponen Human Capital bekerja meningkatkan nilai tambah. Namun, pada perbankan Indonesia sering terjadi "paradoks produktivitas", di mana investasi besar pada teknologi belum tentu menekan biaya operasional secara instan (Ramadhan & Putri, 2023). Dalam lingkup syariah, Anggriyanti & Syafruddin (2021) menemukan bahwa *Human Capital* tetap menjadi elemen paling krusial karena operasional bank syariah sangat bergantung pada kompetensi karyawan dalam memahami akad-akad syariah yang kompleks.

Di sisi lain, *Agency Theory* menjelaskan adanya konflik kepentingan yang dapat mendorong pengambilan resiko berlebihan. Fenomena empiris pada tahun 2024 menunjukkan bahwa bank dengan rasio NPL/NPF yang tinggi cenderung memiliki biaya pencadangan yang besar, sehingga dampak pada penurunan laba bersih (Santoso & Kurniawan, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait sejauh mana *Intellectual Capital* (IC) dapat memitigasi dampak negatif risiko kredit. Tanaman (2024) menyarankan perlunya integrasi antara tata kelola intelektual dengan manajemen risiko untuk menjaga kesehatan bank.

Sejalan dengan itu, Valensia & Putri (2025) menekankan bahwa pada bank syariah, mitigasi risiko yang dibarengi dengan kualitas modal manusia yang religius adalah kunci stabilitas laba di masa depan.

Fenomena ketidak konsistenan kinerja perbankan di Indonesia ini dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat melalui pergerakan rata-rata variabel *Intellectual Capital*, risiko kredit, dan profitabilitas pada bank-bank yang tercatat di BEI, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Rata-Rata Rasio Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Tahun	VAIC	NPL (Gross)	ROA
2022	2,85	2,44%	1,85%
2023	3,1	2,19%	2,10%
2024	3,25	2,25%	2,05%

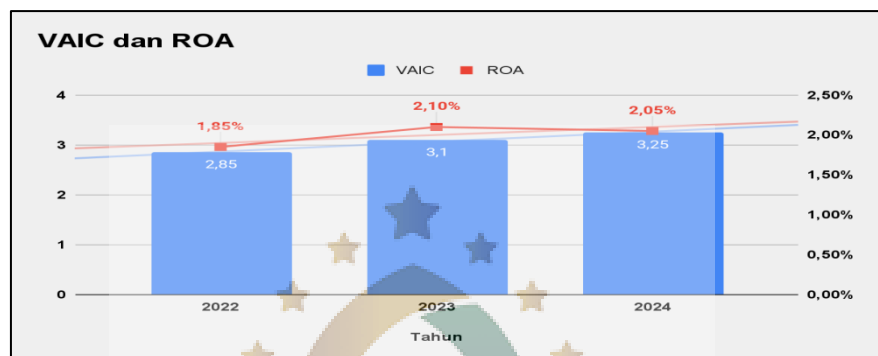
Sumber : Laporan keuangan yang tercatat di BEI

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat adanya ketidakkonsistenan antara peningkatan *Intellectual Capital* (IC) dengan hasil profitabilitas pada tahun 2024. Meskipun nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) mengalami peningkatan secara konsisten, namun *Return on Assets* (ROA) justru mengalami penurunan dari 2,10% pada tahun 2023 menjadi 2,05% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi modal intelektual belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

Di sisi lain, rasio NPL menunjukkan pola fluktuatif. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2023, NPL kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 2,25%. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya risiko kredit yang berdampak pada meningkatnya biaya pencadangan dan penurunan laba. Kondisi ini memperkuat adanya hubungan negatif antara risiko kredit dan profitabilitas.

Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya risiko kredit yang berdampak pada meningkatnya biaya pencadangan dan penurunan laba. Penggunaan rasio Non Performing Loan (NPL) dalam penelitian ini tetap relevan meskipun terdapat bank syariah dalam sampel penelitian. Hal ini karena pada perbankan syariah istilah yang digunakan adalah Non Performing Financing (NPF), namun secara

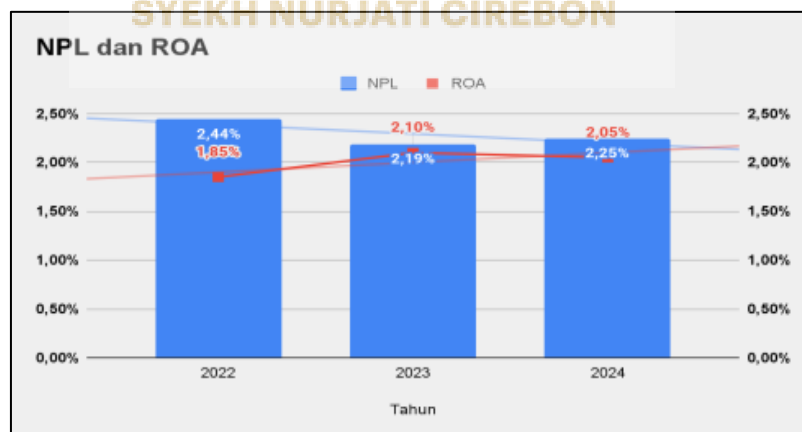
konsep memiliki fungsi yang sama dengan NPL, yaitu mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi kualitas aset dan profitabilitas bank. Penggunaan istilah NPL dalam penelitian ini dilakukan untuk menyeragamkan pengukuran risiko kredit pada seluruh sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini memperkuat adanya hubungan negatif antara risiko kredit dan profitabilitas.



Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan BEI

Gambar 1. 1
Tren Intellectual Capital (VAIC) terhadap Profitabilitas (ROA)

Visualisasi tren pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa VAIC mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2022–2024, namun tidak diikuti oleh peningkatan ROA pada tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksinkronan antara efisiensi modal intelektual dan kinerja keuangan.



Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan BEI

Gambar 1. 2
Tren Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Sementara itu, Gambar 1.2 menunjukkan hubungan terbalik antara NPL dan ROA. Pada tahun 2023, ketika NPL berada pada titik terendah, ROA mencapai nilai tertinggi. Sebaliknya, peningkatan NPL pada tahun 2024 diikuti oleh penurunan ROA. Fenomena ini menegaskan bahwa risiko kredit menjadi faktor penghambat dalam pencapaian profitabilitas yang optimal.

Perlu diketahui bahwa data yang disajikan pada tabel dan gambar di atas merupakan gambaran fenomena awal kondisi perbankan di Indonesia selama periode 2022–2024 dan belum melalui pengujian statistik secara mendalam, sehingga belum dapat menjelaskan hubungan kausal antar variabel secara pasti. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa peningkatan *Intellectual Capital* yang diproksikan melalui *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Di sisi lain, fluktuasi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa risiko kredit masih menjadi tantangan penting yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris (*phenomenon gap*), di mana secara teoritis *Intellectual Capital* seharusnya mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan, namun dalam praktiknya hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya risiko kredit yang dihadapi bank. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024)”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada kinerja keuangan (ROA) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024, di mana terjadi penurunan laba pada tahun 2024.
2. Pengelolaan *Intellectual Capital* (VAIC) pada sektor perbankan cenderung terus meningkat, namun peningkatannya belum mampu memberikan dampak yang stabil dan konsisten terhadap peningkatan profitabilitas.
3. Adanya kesenjangan (*performance gap*) pada tahun 2024, dimana nilai *Intellectual Capital* naik namun nilai *Return on Asset* (ROA) justru menurun.
4. Tingginya risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) masih menjadi kendala utama bagi perbankan dalam upaya memaksimalkan perolehan laba.
5. Adanya indikasi bahwa risiko kredit yang meningkat pada tahun 2024 melemahkan efektivitas modal intelektual bank dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.
6. Strategi pemanfaatan aset tak berwujud (*intangible assets*) pada perbankan belum terintegrasi secara optimal dengan sistem manajemen risiko kredit yang prudent.

C. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat luasnya ruang lingkup perbankan dan keterbatasan waktu serta data, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang diteliti dibatasi pada *Intellectual Capital* yang diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL).
3. Variabel dependen kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).
4. Periode penelitian data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan auditan selama periode 3 tahun, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024.

5. Data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi masing-masing bank.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh secara bersama terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) dan risiko kredit (NPL) secara bersama terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan di Bursa Efek Indonesia.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan dan akuntansi sektor publik terkait pentingnya *Intellectual Capital* sebagai penggerak nilai perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan.
- b. Verifikasi Teori (*Resource-Based View*) Hasil penelitian ini berguna sebagai sarana untuk menguji dan memperkuat penerapan *Resource-Based View Theory*, yaitu teori yang menyatakan bahwa perusahaan

yang memiliki sumberdaya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru (dalam hal ini adalah modal intelektual).

- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal sebagai referensi, bahan bandingan, atau literatur dasar bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan topik serupa, baik dengan menambah variabel independen lain (seperti risiko pasar atau likuiditas) maupun dengan memperluas objek penelitian pada sektor industri yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perbankan

Sebagai bahan evaluasi dalam mengelola aset tak berwujud. Manajemen dapat lebih menyadari bahwa investasi pada pengembangan kompetensi karyawan (*human capital*) dan sistem organisasi (*structural capital*) tidak hanya sekedar biaya, melainkan aset strategis untuk meningkatkan laba. Dan memberikan masukan terkait pentingnya pengendalian risiko kredit melalui kebijakan penyaluran kredit yang lebih prudent (hati-hati) guna menjaga tingkat NPL tetap berada di bawah batas aman yang ditetapkan otoritas moneter.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dengan tidak hanya melihat aset fisik bank, tetapi juga memperhatikan potensi modal intelektual dan kualitas manajemen risiko bank sebagai indikator keberlangsungan usaha di masa depan.

c. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia)

Memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kesehatan perbankan di Indonesia ditinjau dari aspek modal intelektual dan risiko kredit, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau regulasi pengawasan perbankan yang lebih efektif.

d. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam fenomena nyata di industri perbankan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis data keuangan secara ilmiah.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka sistematika penulisannya dibagi kedalam 5 bab oleh penulis. Adapun rangkaian dari setiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang kerangka teori yang digunakan penulis pada saat penyusunan penelitian, serta hasil dari penelitian terdahulu yang relevan. Landasan teori yang digunakan diambil dari kajian yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga membahas keterkaitan antara variabel, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas gambaran umum objek penelitian dan analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tentukan agar terjawab segala permasalahan yang telah tertuang dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang didapat dan saran-saran dari penulis untuk penyelesaian permasalahan tersebut.

Selanjutnya untuk bagian akhir dari penulisan skripsi adalah daftar pustaka yang digunakan oleh penulis dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi dan juga disertai dengan riwayat hidup dari penulis skripsi.

